

Dewi Agustina
202420460110146
Pendidikan Profesi Ners

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor 3 (tiga) setelah stroke dan tuberkulosis yaitu 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia pada tahun 2016 (Parmilah et al., 2022). Hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara (WHO, 2019). Penyakit hipertensi dapat menimbulkan komplikasi jangka panjang bagi penderitanya dengan munculnya gejala yang sering di alami oleh penderita Hipertensi seperti nyeri kepala, rasa berat atau sakit di bagian tengkuk leher atau kaku, dan tidak bisa tidur merupakan gejala yang paling sering di alami pada penderita hipertensi (Fernanda et al., 2021). Nyeri kepala merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, secarasensori ataupun emosional yang berhubungan dengan resiko maupun aktual yang terjadi karena adanya kerusakan pada jaringan tubuh (Nissa et al., 2023). Nyeri yang dialami oleh penderita Hipertensi yang tidak dapat teratasi dapat menyebabkan rasa kecemasan dan dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah semakin meningkat serta nyeri tidak hilang bahkan terus bertambah pada penderita lansia, Serta dapat mengganggu rasa kenyamanan saat beristirahat, sehingga saat nyeri kepala tidak dapat melakukan istirahat secara maksimal (Margiyati & Setiawan, 2023)

Berdasarkan Hasil Riset Kementrian Kesehatan RI, (2018) menunjukkan angka terjadinya hipertensi mengalami peningkatan sebanyak 34,1%. Menurut Kemenkes RI, (2019) dari kasus hipertensi pada lansia meningkat sejumlah 9,27% maupun kurang lebih 24,49 juta orang. Namun, dominan terjadi atas kasus kelompok lansia muda (60-69 tahun) sejumlah 63,39%, lansia madya (70-79 tahun) sejumlah 27,92% serta lansia tua (lebih dari usia 80 tahun) sejumlah 8,69%. Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Malang, (2017) jumlah penderita hipertensi sebesar 59,283 orang atau 14,66%,

berdasarkan data tersebut terdapat beberapa wilayah yang cukup tinggi terdapat insiden hipertensi, salah satunya yaitu di Kecamatan Lowokwaru jumlah penderita hipertensi sebesar 7,029 orang atau 19,79%, dari jumlah tersebut terdapat 518 kasus terdiri dari 204 lansia laki-laki dan 314 lansia perempuan berusia 60-69 tahun.

Dengan kondisi tensi sistolik di atas maupun sama 140 mmHg serta tensi diastolik di atas maupun sama 90 mmHg, mengeluh tidak bisa tidur nyenyak dan mengeluh mudah pusing artinya penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit dini (Nissa et al., 2023)

Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor-faktor resiko dengan 98% kasus diketahui penyebabnya, terjadi karena faktor genetik atau adanya riwayat tekanan darah tinggi dari keluarga sebelumnya, usia lanjut, kelebihan berat badan serta kurangnya aktivitas olahraga, serta mengonsumsi makanan yang berlemak dan berkadar garam tinggi. Faktor terpenting yang mempengaruhi masyarakat adalah gaya hidup dan dengan gaya hidup yang tidak sehat dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi misalnya aktivitas fisik berat, stress, pola makan yang salah (Kumala Sari et al., 2023). Tekanan darah sangat tinggi pada pasien dengan kerusakan organ target akut yang sedang berlangsung, dan merupakan keadaan gawat medis yang sebenarnya, yang memerlukan pengurangan tekanan darah segera (tidak harus normalisasi), untuk melindungi fungsi organ vital dengan pemberian obat antihipertensi secara intravena (Fitri & Siregar, 2023).

Penyakit hipertensi dikenal sebagai "*Silent Killelr*" dikarenakan sering kali penderita tidak merasakan gangguan atau gejala saat menderita hipertensi (Fatmawati et al., 2023). Pencegahan komplikasi dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologis ataupun non-farmakologis. Terapi non-farmakologis dapat berupa modifikasi gaya hidup, mengurangi berat badan, pembatasan asupan natrium, modifikasi diet rendah lemak, olahraga, pembatasan kafein, teknik relaksasi, dan menghentikan kebiasaan merokok (Margiyati & Setiawan, 2023). Rasa nyeri disebabkan oleh iskemia neuron

yang memblokir transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah di daerah yang diberikan kompres hangat/panas dengan suhu 37-40 derajat celsius (Prihatini & Nopriani, 2023). Kompres hangat bermanfaat untuk menurunkan rasa nyeri karena rasa panas atau hangat akan mendilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah dan suplai oksigen akan menjadi lancar, dan meredakan ketegangan otot akibatnya nyeri dapat berkurang di daerah yang diberikan kompres hangat (Afra et al., 2023). Kompres hangat dapat memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, memberi rasa nyaman dan rileks pada pasien, merelaksasi otot yang tegang, mengurangi nyeri, dan mencegah terjadinya spasme otot (Rosyida et al., 2023).

Ny. S (73 tahun) merupakan salah satu lansia di Dusun Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kota Malang yang mengalami hipertensi sejak 15 tahun yang lalu. Saat dilakukan pengkajian ke pasien didapatkan tekanan darah pasien 200/110 mmHg, pasien mengatakan terkadang pusing dan sakit kepala saat siang hari usai melakukan aktivitas di rumah. Pasien Ny.S menyatakan pusing dan sakit kepalanya juga dirasakan ketikatekanan darah tinggi sedang meningkat. Dari hasil observasi Ny.S menyatakan tampak gelisah dan bingung dengan penyakit yang dialaminya dan pasien suka makan ikan asin. Untuk mengatasi masalah tersebut Ny. S dilakukan intervensi inovasi dengan kompres hangat diikuti dengan teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan tekanan darah dan nyeri kepala. Aktivitas ini dilakukan rutin oleh Ny.S sebagai intervensi rutin yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada Ny. S terhadap nyeri dengan masalah Hipertensi di Dusun Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan kesehatan masyarakat pada Ny. S dengan Hipertensi di Dusun Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis

Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengkajian pada Ny.S dengan Hipertensi di Dusun Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan yang muncul pada Ny.S dengan Hipertensi di Dusun Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- c. Mengidentifikasi implementasi yang telah dilakukan pada Ny. S dengan Hipertensi di Dusun Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
- d. Mengidentifikasi evaluasi yang telah dilakukan pada Ny. S dengan Hipertensi di Dusun Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
- e. Menganalisis hasil intervensi yang telah dilakukan pada Ny. S dengan Kompres air hangat dan relaksasi nafas dalam terhadap nyeri dengan masalah Hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Melatih kemampuan terutama dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Hipertensi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan masukan kepada Institusi Pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk perbandingan dalam pemberian asuhan keperawatan secara teoritis.
3. Bagi Pasien
Sebagai bahan masukan untuk pasien dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dalam pemberian asuhan keperawatan secara teoritis dan praktik.

4. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya warga Dusun Genitri Desa Kedungrejo tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

